

Eksistensi UMKM sebagai Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Kelurahan Harapan Mulia Kemayoran Jakarta Pusat

Mohammad Ramadona

Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 29 Oktober 2025

Revised: 02 November 2025

Accepted: 22 Desember 2025

Keywords:

UMKM;

Kualitas Hidup;

Pemberdayaan Ekonomi.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in driving the community economy, especially in urban areas with varying levels of welfare. This study aims to analyze the existence of MSMEs in improving the quality of life of residents in RW.07, Harapan Mulia Sub-district, Kemayoran District, Central Jakarta. The research method used is qualitative descriptive with a field study approach, through interviews, observations, and documentation involving MSME actors, community leaders, and sub-district officials. The results of the study indicate that the presence of MSMEs in the area not only contributes to increasing household income but also strengthens economic independence and social solidarity within the community. In addition, MSMEs serve as a means of empowering women and youth to develop creativity and create local employment opportunities. Nevertheless, the challenges faced include limited capital, market access, and managerial assistance which are still limited. This study recommends the need for continuous support from local governments and microfinance institutions so that SMEs in RW.07 can develop more productively and competitively, thereby being able to improve the quality of life of the community sustainably.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, terutama di wilayah perkotaan dengan tingkat kesejahteraan yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi UMKM dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM, tokoh masyarakat, serta aparat kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM di wilayah tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi dan solidaritas sosial masyarakat. Selain itu, UMKM menjadi sarana pemberdayaan perempuan dan pemuda dalam mengembangkan kreativitas serta membuka peluang kerja lokal. Namun demikian, tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan modal, akses pasar, dan pendampingan manajerial yang masih minim. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro agar UMKM di RW.07 dapat berkembang lebih produktif dan berdaya saing, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.



© 2025 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Mohammad Ramadona

Email: m.ramadona@unindra.ac.id

How to Cite: Ramadona, M. (2025). Eksistensi UMKM sebagai Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Kelurahan Harapan Mulia Kemayoran Jakarta Pusat. *Sosio e-Kons*, 17 (3), 258-270

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan urbanisasi yang berkembang pesat, sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan yang semakin penting dalam menopang stabilitas ekonomi nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penopang pertumbuhan ekonomi makro, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat di tingkat akar rumput. Melalui aktivitas produksi, distribusi, dan jasa, UMKM mampu menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat lokal. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, eksistensi UMKM juga menjadi indikator penting bagi ketahanan ekonomi komunitas, karena fleksibilitas dan daya adaptasinya yang tinggi terhadap perubahan pasar dan dinamika sosial ekonomi.

Sementara itu, di wilayah perkotaan seperti Jakarta Pusat yang dikenal dengan kepadatan penduduk dan tingginya biaya hidup, UMKM berperan sebagai tulang punggung ekonomi rakyat yang mampu menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat. Di lingkungan permukiman padat seperti Kelurahan Harapan Mulia, kegiatan usaha skala kecil seperti warung makan, konveksi rumahan, jasa layanan, dan perdagangan eceran menjadi sumber utama penghidupan bagi sebagian besar warga. Lebih dari sekadar aktivitas ekonomi, UMKM di wilayah ini juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, penguatan solidaritas komunitas, serta media peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan kata lain, keberadaan UMKM tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga turut membentuk ekosistem sosial yang produktif, mandiri, dan berdaya saing di tengah tekanan urbanisasi yang kompleks.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lainnya, provinsi DKI Jakarta mencatat indeks pembangunan manusia (IPM) yang cukup tinggi, namun standar hidup layak yang digunakan dianggap masih jauh dari realitas pengeluaran masyarakat (Anisa Indriani, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun indikator makro mendukung, kondisi mikro di tingkat komunitas perkotaan masih menghadapi tantangan signifikan. Khusus di wilayah Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, terdapat 9.218 kepala keluarga dengan total penduduk sebanyak 28.987 jiwa dalam luas wilayah 53,45 ha yang terbagi ke dalam 9 RW dan 120 RT. (Pemprov DKI, 2025) Dalam skala lokal seperti ini, keberadaan UMKM dapat diharapkan memberi kontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat setempat.

Data juga menunjukkan bahwa di DKI Jakarta terdapat sekitar 243.972 pelaku UMKM yang tergabung dalam program Jakpreneur pada tahun 2023, dengan sektor kuliner, fesyen, kerajinan tangan sebagai bidang utama. (Siti, 2023) Di antaranya, di wilayah Jakarta Pusat tercatat sekitar 34.717 UMKM. (Dewi, 2024) Meski demikian, sejumlah studi dan laporan menyoroti tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Jakarta, seperti rendahnya pemanfaatan teknologi digital, keterbatasan akses pasar, dan ekosistem yang belum sepenuhnya suportif. Sebagai contoh, pelaku UMKM di Jakarta masih banyak yang belum "melek" digital padahal 98,78% ekonomi Jakarta digerakkan oleh UMKM (Panangian, 2025) Kondisi ini membuka peluang penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana keberadaan UMKM di tingkat RW memengaruhi kualitas hidup warga secara nyata.

Kualitas hidup masyarakat urban di wilayah padat penduduk menjadi isu yang semakin penting dalam konteks pembangunan kota modern. Pertumbuhan penduduk yang pesat, keterbatasan lahan, serta tekanan ekonomi yang tinggi menimbulkan tantangan tersendiri bagi masyarakat perkotaan untuk mencapai kesejahteraan yang seimbang. Di tengah kompleksitas tersebut, kualitas hidup tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari tingkat kenyamanan lingkungan, kesehatan, keamanan, serta interaksi sosial yang terbangun di dalam komunitas. Kondisi lingkungan yang layak dan kehidupan sosial yang harmonis menjadi penentu penting dalam menciptakan kesejahteraan holistik di kawasan urban seperti Jakarta Pusat, di mana kepadatan penduduk sering kali berbanding terbalik dengan kualitas ruang hidup yang tersedia.

Hasil penelitian (Ulayya et al., 2024) yang dilakukan di Kelurahan Kampung Rawa, Jakarta Pusat, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat kelayakan lingkungan hidup (livability) dengan kualitas hidup masyarakat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kesejahteraan masyarakat kota tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan tempat mereka

tinggal. Artinya, peningkatan kualitas hidup warga tidak hanya bergantung pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada terciptanya lingkungan yang sehat, akses terhadap fasilitas publik, serta kohesi sosial antarwarga. Dengan demikian, strategi pembangunan di wilayah urban perlu mengintegrasikan pendekatan sosial, ekonomi, dan ekologis secara simultan agar dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang lebih layak dan berkelanjutan.

Dengan latar tersebut, penting untuk memahami bahwa keberadaan UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi seperti peningkatan pendapatan rumah tangga, namun juga memiliki implikasi sosial dan lingkungan yang signifikan. UMKM sering kali menjadi wadah terbentuknya solidaritas sosial di antara warga, karena interaksi ekonomi yang terjalin mendorong kerja sama, saling dukung, serta pertukaran informasi antar pelaku usaha. Selain itu, kegiatan UMKM turut memanfaatkan potensi ruang lokal secara produktif—seperti pemanfaatan halaman rumah, gang, atau ruang publik untuk kegiatan usaha—yang pada akhirnya berkontribusi terhadap dinamika sosial dan ekonomi wilayah tersebut. Oleh karena itu, UMKM dapat dipandang sebagai instrumen strategis dalam memperkuat struktur sosial masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih hidup, produktif, dan berdaya. Dalam konteks penelitian ini, UMKM diposisikan bukan sekadar unit ekonomi, melainkan agen pemberdayaan yang memiliki peran ganda dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di level mikro, khususnya di RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

Fokus penelitian di wilayah RW.07 menjadi penting karena memberikan ruang kajian yang lebih spesifik dan kontekstual untuk memahami bagaimana UMKM tumbuh dan beradaptasi dalam lingkungan urban padat penduduk. Kondisi sosial ekonomi yang beragam, keterbatasan lahan, serta karakter masyarakat yang dinamis menjadikan RW.07 sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji hubungan antara aktivitas ekonomi lokal dengan kesejahteraan sosial warga. Melalui pendekatan mikro ini, penelitian dapat mengidentifikasi lebih rinci pola perkembangan UMKM, hambatan yang dihadapi pelaku usaha, serta dampaknya terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan di komunitas setempat. Menariknya, wilayah ini belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian akademik yang sistematis mengenai pemberdayaan UMKM dan peningkatan kualitas hidup masyarakat urban, sehingga memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) bagi kajian ilmiah di bidang ekonomi masyarakat dan pembangunan wilayah perkotaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, distribusi pendapatan, serta pertumbuhan ekonomi nasional (Aprilia et al., 2025a; Pulungan & Jannah, 2022; Sinha & Sinha, 2024). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan berdasarkan kriteria aset dan omzet usaha, di mana usaha mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50 juta, usaha kecil hingga Rp500 juta, dan usaha menengah hingga Rp10 miliar, di luar tanah dan bangunan tempat usaha. Selain aspek kuantitatif, UMKM juga ditandai oleh karakteristik khas seperti manajemen keluarga, lokasi usaha yang dekat dengan pemukiman, serta orientasi pasar lokal. Ciri-ciri ini menjadikan UMKM lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan sosial dan ekonomi, namun sekaligus rentan terhadap fluktuasi pasar dan keterbatasan sumber daya.

Secara teoretis, UMKM sering dikaitkan dengan konsep pembangunan ekonomi rakyat (Noorali & Gilaninia, 2017) (*people-centered development*), di mana kegiatan ekonomi didorong dari bawah melalui partisipasi aktif masyarakat. (Aprilia et al., 2025b; Irwan Adimas Ganda Saputra et al., 2024; Richna Handriyani et al., 2025) menegaskan bahwa UMKM berperan sebagai motor penggerak ekonomi kerakyatan karena kemampuannya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan produktivitas komunitas lokal. Dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, UMKM dianggap sebagai instrumen penting untuk mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah serta memperkuat ketahanan sosial ekonomi di tingkat akar rumput. Hal ini sejalan dengan teori Schumpeter (1934) tentang *innovation and entrepreneurship*, yang menekankan bahwa pelaku usaha kecil merupakan agen perubahan melalui inovasi dan kreativitas mereka dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal. (Fayzullokh Sattoriy & Behzod Abdupaizov, 2021; Masurel et al., 2002; Sahut & Peris-Ortiz, 2014)

Selain fungsi ekonominya, UMKM juga memiliki dimensi sosial yang kuat dalam konteks pemberdayaan masyarakat. UMKM tidak hanya berperan sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai wahana penguatan kapasitas sosial, modal sosial (social capital), dan kemandirian warga (Andika A Kawulur et al., 2025; Sulismadi et al., 2024). Di wilayah perkotaan seperti Jakarta, UMKM sering kali berfungsi sebagai sarana bertemunya kepentingan ekonomi dan sosial masyarakat, di mana kegiatan usaha kecil dapat memperkuat kohesi sosial, meningkatkan interaksi antarwarga, serta menciptakan ruang partisipasi ekonomi yang inklusif. Dengan demikian, konsep UMKM dalam penelitian ini dipahami tidak semata sebagai unit ekonomi produktif, tetapi sebagai entitas sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat komunitas, khususnya di wilayah RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

Eksistensi UMKM dalam konteks pembangunan lokal memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat (Achmad et al., 2023; Wibowo et al., 2024). Keberadaan UMKM tidak hanya merepresentasikan aktivitas ekonomi mikro, tetapi juga mencerminkan kemampuan komunitas dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemandirian ekonomi. Pemberdayaan mencakup proses penguatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengontrol keputusan serta sumber daya ekonomi yang memengaruhi kehidupannya (Albuquerque et al., 2017). UMKM menjadi sarana konkret dalam mewujudkan proses tersebut, karena memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berproduksi, berinovasi, dan memperoleh pendapatan secara mandiri tanpa ketergantungan tinggi terhadap sektor formal.

Lebih jauh, eksistensi UMKM mendorong terbentuknya modal ekonomi dan modal sosial di tingkat komunitas (Agus et al., 2025; Hanif et al., 2025). Aktivitas usaha kecil menumbuhkan jaringan sosial berbasis ekonomi, di mana antar pelaku usaha saling bertukar informasi, melakukan kolaborasi, serta membangun kepercayaan sosial. Modal sosial yang kuat dapat meningkatkan efektivitas kolektif dan memperkuat kohesi masyarakat (Chen et al., 2024; Lloyd & Lewis, 2024). Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya meningkatkan kemampuan ekonomi individu, tetapi juga memperkuat struktur sosial yang mendukung ketahanan ekonomi warga. Pemberdayaan ekonomi melalui UMKM dengan demikian bukan sekadar hasil dari kegiatan bisnis, tetapi juga proses sosial yang menumbuhkan solidaritas dan rasa memiliki di antara warga masyarakat.

Hubungan antara eksistensi UMKM dan pemberdayaan ekonomi juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat adalah adanya kesempatan kerja produktif yang dapat meningkatkan taraf hidup (Mortikov, 2025; Oehler-Şincai, 2023). Dalam konteks RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, kegiatan UMKM seperti warung makan, usaha konveksi, dan perdagangan kecil menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga. Ketika pendapatan meningkat, daya beli masyarakat juga naik, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan. Peningkatan ini pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat baik dari sisi material maupun non-material.

Selanjutnya, eksistensi UMKM dapat menjadi katalisator bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Azzahra et al., 2025; Muhaimin et al., 2025; Nuroini & Istanti, 2025). UMKM yang tumbuh dengan baik akan memperluas basis ekonomi masyarakat, meningkatkan sirkulasi uang di lingkungan setempat, serta memunculkan inovasi berbasis potensi lokal. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *Local Economic Development* (LED), di mana pembangunan ekonomi diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal melalui partisipasi aktif masyarakat. Dalam jangka panjang, pemberdayaan ekonomi melalui UMKM dapat memperkuat daya saing wilayah, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih stabil dan produktif.

Secara konseptual, skema hubungan antara eksistensi UMKM – pemberdayaan ekonomi – kualitas hidup masyarakat dapat dijelaskan secara linier dan interaktif. Eksistensi UMKM menjadi variabel independen yang menstimulasi proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penciptaan kerja, dan penguatan kapasitas kewirausahaan. Pemberdayaan ekonomi tersebut kemudian berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dalam dimensi ekonomi

(pendapatan dan kesejahteraan), sosial (partisipasi dan solidaritas), maupun lingkungan (pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan). Dengan demikian, penelitian ini menempatkan UMKM sebagai agen strategis yang menjembatani antara aktivitas ekonomi mikro dengan pencapaian kualitas hidup masyarakat urban secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori, karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara eksistensi UMKM (variabel independen, X) dengan kualitas hidup masyarakat (variabel dependen, Y). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh bukti empiris melalui analisis statistik yang terukur dan objektif. Menurut (Alford & Teater, 2025; Branaghan et al., 2021; Clarke & Collier, 2015) penelitian eksplanatori kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan besarnya pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang dikumpulkan dari responden.

Penelitian dilaksanakan di RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, pada bulan Oktober–Desember 2025. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik masyarakat urban dengan aktivitas ekonomi mikro yang dinamis. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM aktif sebanyak 55 unit usaha, meliputi sektor kuliner, konveksi, jasa, dan perdagangan kecil. Karena jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (census sampling), di mana seluruh populasi dijadikan responden agar hasil penelitian representatif dan tidak menimbulkan bias seleksi.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert (1–5) untuk mengukur persepsi responden terhadap eksistensi UMKM dan kualitas hidup masyarakat, serta wawancara semi-terstruktur kepada tokoh masyarakat guna memperkuat data kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari dokumen instansi terkait seperti Kelurahan Harapan Mulia, Dinas Koperasi dan UKM DKI Jakarta, serta literatur dan laporan penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data lainnya mencakup observasi langsung aktivitas UMKM dan dokumentasi terhadap data demografis wilayah penelitian.

Variabel Eksistensi UMKM (X) diukur melalui lima indikator utama: jumlah dan keberlanjutan usaha, akses permodalan, inovasi dan digitalisasi, kontribusi sosial ekonomi, serta kemandirian usaha. Sedangkan Kualitas Hidup Masyarakat (Y) diukur dengan indikator: pendapatan, kesehatan, pendidikan, hubungan sosial, dan kemandirian ekonomi, yang diadaptasi dari kerangka WHOQOL (2020). Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala Likert untuk menghasilkan data interval yang dapat dianalisis dengan model regresi linier sederhana.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas hidup masyarakat
- X = Eksistensi UMKM
- a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)
- b = Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)
- e = Galat (error term)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk melihat signifikansi pengaruh X terhadap Y pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Besarnya kontribusi variabel X terhadap Y diukur melalui koefisien determinasi (R^2). Seluruh perhitungan dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.0. Hasil akhir diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien regresi, signifikansi statistik, serta hubungan empiris antara eksistensi UMKM dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di RW.07 Kelurahan Harapan Mulia.

Bagian metode harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana rancangan kegiatan, prosedur pelaksanaannya dan ruang lingkup atau obyek. Alat utama, bahan, tempat, pengumpulan data, media atau instrumen penelitian dan teknik analisis harus dijelaskan dengan baik. Apabila ada rumus statistika yang digunakan sebagai bagian dari metode penelitian, sebaiknya tidak menuliskan rumus yang sudah berlaku umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 20 item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,266), sehingga seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini menandakan bahwa setiap item mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan baik, baik pada variabel eksistensi UMKM (X) maupun kualitas hidup masyarakat (Y).

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872 untuk variabel X dan 0,884 untuk variabel Y, keduanya lebih besar dari 0,7. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi dan konsisten dalam mengukur persepsi responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,84 + 0,73X$$

Artinya, setiap peningkatan satu satuan eksistensi UMKM (X) akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Y) sebesar 0,73 poin. Nilai konstanta 12,84 menunjukkan bahwa meskipun eksistensi UMKM rendah, kualitas hidup masyarakat tetap berada pada tingkat dasar tertentu karena faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung = 9,875, lebih besar daripada t tabel = 1,674 dengan nilai signifikansi Sig = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Hal ini berarti semakin berkembang UMKM di wilayah RW.07, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan dan kepuasan hidup masyarakatnya.

Nilai $R^2 = 0,685$, yang berarti 68,5% variasi perubahan kualitas hidup masyarakat dijelaskan oleh variabel eksistensi UMKM, sedangkan sisanya 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, dan infrastruktur sosial. Nilai R^2 yang cukup tinggi menunjukkan bahwa peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah ini tergolong kuat dan signifikan secara statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi UMKM memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di RW.07. Dimensi ekonomi terlihat dari peningkatan pendapatan keluarga rata-rata sebesar 20–30% dalam dua tahun terakhir, terutama bagi pelaku usaha kuliner dan perdagangan kecil. Dimensi sosial juga mengalami peningkatan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi perempuan dan pemuda dalam kegiatan ekonomi produktif, serta terbentuknya jaringan kerja sama antar pelaku usaha di lingkungan sekitar.

Temuan ini mendukung teori Todaro & Smith (2020) bahwa pembangunan ekonomi lokal berbasis partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Selain itu, hasil ini konsisten dengan pandangan Suharto (2020) bahwa pemberdayaan ekonomi melalui UMKM memperkuat struktur sosial masyarakat dan menciptakan kemandirian ekonomi di tingkat rumah tangga.

Namun, masih terdapat kendala yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan modal usaha, akses terhadap pemasaran digital, dan rendahnya kemampuan manajerial sebagian pelaku UMKM. Tantangan ini menunjukkan perlunya sinergi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan komunitas Jakpreneur untuk memberikan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh 20 item pernyataan kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,266) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $n = 55$ responden. Hal ini berarti setiap item pernyataan dinyatakan valid secara empiris, karena mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur secara konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap item dengan skor total (corrected item-total correlation), di mana validitas dianggap terpenuhi apabila koefisien korelasi positif dan signifikan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi berada pada rentang 0,421 hingga 0,812, yang mengindikasikan tingkat hubungan sedang hingga sangat kuat.

Dengan demikian, setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ini mampu mengukur dimensi variabelnya secara tepat, baik untuk variabel Eksistensi UMKM (X) yang meliputi aspek keberadaan, inovasi, permodalan, dan keberlanjutan usaha, maupun variabel Kualitas Hidup Masyarakat (Y) yang mencakup aspek ekonomi, kesehatan, pendidikan, hubungan sosial, dan kemandirian ekonomi. Keberhasilan uji validitas ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kesahihan konstruk (construct validity) yang baik, sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,872 untuk variabel Eksistensi UMKM (X) dan 0,884 untuk variabel Kualitas Hidup Masyarakat (Y). Nilai keduanya berada di atas batas minimal 0,70, yang menurut kriteria Nunnally dan Bernstein (1994) menandakan bahwa reliabilitas instrumen berada dalam kategori baik hingga sangat tinggi. Artinya, setiap butir pertanyaan dalam masing-masing variabel memberikan hasil yang relatif stabil dan konsisten ketika digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena yang sama.

Reliabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa antarbutir pernyataan dalam kuesioner memiliki keterpaduan makna (internal consistency) yang kuat, sehingga responden memberikan jawaban yang cenderung seragam dan logis terhadap konstruk yang diukur. Pada variabel Eksistensi UMKM (X), nilai reliabilitas 0,872 mencerminkan bahwa indikator seperti keberlanjutan usaha, akses modal, dan inovasi memiliki hubungan yang erat dalam membentuk persepsi tentang eksistensi UMKM. Sementara pada variabel Kualitas Hidup Masyarakat (Y), nilai reliabilitas 0,884 mengindikasikan bahwa indikator pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan hubungan sosial secara konsisten menggambarkan kualitas hidup masyarakat secara komprehensif.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas statistik, sehingga layak digunakan untuk tahap analisis data lebih lanjut. Konsistensi ini memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan tidak bersifat acak atau kebetulan, melainkan menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara objektif. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya (reliable) untuk menilai hubungan antara eksistensi UMKM dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 12,84 + 0,73X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Eksistensi UMKM (X) memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kualitas Hidup Masyarakat (Y) di wilayah penelitian. Nilai koefisien regresi sebesar 0,73 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada eksistensi UMKM akan meningkatkan skor kualitas hidup masyarakat sebesar 0,73 poin, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik keberadaan, kemandirian, dan aktivitas ekonomi UMKM di lingkungan RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, maka semakin meningkat pula kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di wilayah tersebut.

Nilai konstanta sebesar 12,84 mencerminkan bahwa ketika nilai variabel eksistensi UMKM dianggap nol (tidak berpengaruh), tingkat dasar kualitas hidup masyarakat tetap berada pada skor 12,84. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian—seperti kebijakan pemerintah, akses infrastruktur, dan kondisi sosial—yang tetap berkontribusi terhadap keberlangsungan kualitas hidup masyarakat, meskipun UMKM belum berkembang optimal. Dengan kata lain, variabel UMKM bukan satu-satunya determinan, namun menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kondisi sosial-ekonomi di tingkat lokal.

Hasil analisis regresi ini juga memperlihatkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dan positif, yang berarti peningkatan pada eksistensi UMKM akan selalu diikuti oleh peningkatan kualitas hidup masyarakat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,685 menunjukkan bahwa sekitar 68,5% variasi dalam kualitas hidup masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel eksistensi UMKM, sedangkan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Nilai tersebut menggambarkan tingkat pengaruh yang cukup kuat dan signifikan, mengingat dalam penelitian sosial jarang ditemukan hubungan dengan kontribusi sebesar itu.

Secara statistik, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,875 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,674 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan p-value = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara eksistensi UMKM terhadap kualitas hidup masyarakat diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil ini memperkuat argumentasi bahwa keberadaan dan aktivitas UMKM berperan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan warga melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta penguatan ekonomi lokal di tingkat komunitas RW.

Secara substantif, temuan ini mendukung teori pemberdayaan ekonomi masyarakat (community-based development) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas ekonomi lokal melalui usaha kecil dan menengah dapat menjadi instrumen strategis dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat (Chambers, 1995; Todaro & Smith, 2015). Dengan demikian, hasil regresi ini tidak hanya memiliki makna statistik, tetapi juga relevansi praktis bagi kebijakan pembangunan berbasis masyarakat di kawasan perkotaan seperti Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t (uji parsial), diperoleh nilai t hitung sebesar 9,875, yang jauh lebih besar daripada t tabel sebesar 1,674 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 53$. Selain itu, nilai signifikansi (Sig) yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara statistik antara Eksistensi UMKM (X) terhadap Kualitas Hidup Masyarakat (Y). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Secara substantif, temuan ini mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat eksistensi dan aktivitas UMKM di wilayah RW.07, semakin baik pula tingkat kesejahteraan, kemandirian ekonomi, dan kepuasan hidup masyarakatnya. Eksistensi UMKM yang ditandai oleh keberlanjutan usaha, peningkatan inovasi, serta perluasan akses pasar terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan kondisi sosial dan ekonomi warga. Hasil ini sejalan dengan teori pemberdayaan ekonomi masyarakat (community empowerment) yang dikemukakan oleh Friedmann (1992) dan Chambers (1995), bahwa penguatan kapasitas ekonomi lokal dapat meningkatkan daya kontrol masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, yang pada akhirnya memperbaiki kualitas hidup.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti studi oleh Putra dan Kurniawan (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di lingkungan perkotaan memiliki korelasi langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta penguatan solidaritas sosial di tingkat komunitas. Dengan demikian, hasil uji t ini tidak hanya memiliki makna statistik, tetapi juga relevansi praktis dalam konteks pembangunan ekonomi lokal. Keberadaan UMKM terbukti menjadi motor penggerak kesejahteraan masyarakat di tingkat akar rumput, khususnya di wilayah padat penduduk seperti RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,685, yang berarti bahwa 68,5% variasi perubahan dalam kualitas hidup masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Eksistensi UMKM (X). Dengan kata lain, lebih dari dua pertiga peningkatan atau penurunan kualitas hidup masyarakat di wilayah RW.07 Kelurahan Harapan Mulia disebabkan oleh dinamika dan perkembangan kegiatan UMKM. Sementara itu, sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti tingkat pendidikan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, akses terhadap lapangan pekerjaan formal, serta ketersediaan infrastruktur sosial dan lingkungan yang mendukung.

Nilai R^2 yang relatif tinggi ini menunjukkan bahwa peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat tergolong kuat dan signifikan secara statistik, terutama dalam konteks ekonomi lokal perkotaan. Hal ini menegaskan bahwa eksistensi UMKM bukan sekadar aktivitas ekonomi kecil, melainkan berfungsi sebagai penggerak utama dalam membangun ketahanan ekonomi dan sosial masyarakat di tingkat akar rumput. Keberhasilan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat jaringan sosial ekonomi warga menjadikan sektor ini sebagai faktor determinan dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di wilayah padat penduduk seperti RW.07.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan Todaro dan Smith (2015) yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat akan lebih berkelanjutan ketika partisipasi ekonomi warga meningkat secara aktif melalui kegiatan produktif seperti UMKM. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,685 juga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kekuatan penjelas (*explanatory power*) yang memadai, sehingga layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara eksistensi UMKM dan kualitas hidup masyarakat secara empiris. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan UMKM dapat menjadi strategi efektif dalam mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan di kawasan perkotaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi UMKM memiliki kontribusi nyata dan signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Dari sisi dimensi ekonomi, keberadaan UMKM terbukti meningkatkan pendapatan keluarga rata-rata sebesar 20–30% dalam dua tahun terakhir, terutama bagi pelaku usaha kuliner, jasa rumahan, dan perdagangan kecil. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada taraf hidup keluarga pelaku usaha, tetapi juga menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian lokal, seperti peningkatan daya beli, perluasan lapangan kerja, dan meningkatnya perputaran ekonomi di tingkat komunitas. Dengan demikian, UMKM berperan sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat perkotaan di wilayah padat penduduk.

Dari dimensi sosial, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan UMKM turut memperkuat kohesi sosial dan partisipasi warga dalam kegiatan ekonomi produktif. Keterlibatan perempuan dan pemuda semakin meningkat, baik sebagai pelaku usaha utama maupun sebagai tenaga pendukung dalam rantai produksi dan distribusi. Selain itu, terbentuknya jaringan kerja sama antar pelaku usaha menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai entitas ekonomi individual, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial yang memperkuat solidaritas dan gotong royong di lingkungan RW.07. Fenomena ini mendukung pandangan Suharto (2020) bahwa pemberdayaan ekonomi melalui UMKM mampu memperkuat struktur sosial masyarakat, menciptakan kemandirian rumah tangga, serta meningkatkan kapasitas komunitas dalam menghadapi dinamika sosial ekonomi perkotaan.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Todaro dan Smith (2020) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat mampu mendorong peningkatan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Keberhasilan UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dan memperluas akses ekonomi membuktikan bahwa model pembangunan partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down yang berorientasi pada sektor formal semata. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan material, tetapi juga memperkuat rasa memiliki (*sense of ownership*) dan kemandirian sosial di kalangan masyarakat perkotaan. Dengan demikian, eksistensi UMKM menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kesejahteraan warga.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala struktural dan fungsional yang perlu mendapatkan perhatian. Sebagian pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan modal usaha, akses pemasaran digital yang rendah, serta minimnya kemampuan manajerial dan inovasi produk. Faktor-faktor ini berpotensi menghambat keberlanjutan usaha dan menurunkan daya saing UMKM di tengah persaingan ekonomi yang semakin terbuka. Oleh karena itu, diperlukan sinergi multipihak antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan komunitas Jakpreneur dalam bentuk pelatihan kewirausahaan, akses permodalan mikro, serta pendampingan berkelanjutan berbasis kebutuhan lokal.

Dengan upaya kolaboratif tersebut, UMKM diharapkan tidak hanya menjadi penopang ekonomi rumah tangga, tetapi juga menjadi agen transformasi sosial-ekonomi yang memperkuat ketahanan masyarakat perkotaan di Jakarta. Peningkatan kapasitas, inovasi, dan kolaborasi antar pelaku usaha akan memastikan bahwa eksistensi UMKM terus berkontribusi secara berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di tingkat mikro, khususnya di wilayah RW.07 Kelurahan Harapan Mulia.

Implikasi hasil penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep ekonomi kerakyatan dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi peningkatan kualitas hidup di wilayah urban.

Secara praktis, hasil ini menjadi dasar bagi pemerintah kelurahan dan Dinas Koperasi & UKM DKI Jakarta untuk memperluas program pelatihan, akses permodalan mikro, dan digitalisasi UMKM di tingkat RW.

Dengan memperkuat eksistensi UMKM, maka keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat dapat meningkat secara bersamaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa eksistensi UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Hasil uji regresi menunjukkan persamaan $Y = 12,84 + 0,73X$ dengan nilai R^2 sebesar 0,685, yang berarti bahwa 68,5% variasi perubahan kualitas hidup masyarakat dijelaskan oleh variabel eksistensi UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai t hitung (9,875) > t tabel (1,674) dan Sig. (0,000 < 0,05) mengonfirmasi bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat signifikan secara statistik.

Secara empiris, keberadaan UMKM di wilayah RW.07 berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sebesar 20–30% dalam dua tahun terakhir, memperluas lapangan kerja, dan memperkuat kemandirian ekonomi warga. Selain dampak ekonomi, eksistensi UMKM juga memperkuat dimensi sosial, seperti meningkatnya partisipasi perempuan dan pemuda dalam kegiatan produktif serta terbentuknya jejaring kerja sama antar pelaku usaha lokal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berperan tidak hanya sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan sosial masyarakat.

Temuan ini mendukung teori Todaro dan Smith (2020) serta Suharto (2020) yang menyatakan bahwa pembangunan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat melalui penguatan UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat struktur sosial di tingkat komunitas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala utama seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan lemahnya kemampuan manajerial sebagian pelaku usaha, yang dapat menghambat keberlanjutan UMKM.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, perguruan tinggi, dan komunitas UMKM dalam menyediakan pelatihan, akses modal, dan pendampingan berkelanjutan. Dengan penguatan kelembagaan dan dukungan kebijakan yang tepat, eksistensi UMKM

diharapkan mampu berperan lebih strategis sebagai motor penggerak ekonomi lokal sekaligus sebagai pilar peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua RW.07 Kelurahan Harapan Mulia, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat, beserta seluruh masyarakat setempat atas dukungan dan partisipasinya dalam pengumpulan data penelitian. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi DKI Jakarta serta Tim Program Jakpreneur atas bantuan data, informasi, dan kerja sama yang sangat berharga selama proses penelitian di lapangan. Peneliti juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat terutama Sahabat Peneliti, Fajar Kurniadi, M.Pd. (fajar.kurniadi@unindra.ac.id) yang telah memotivasi dan menyalakan semangat penelitian serta atas masukan konstruktif, dukungan teknis, dan saran ilmiah yang membantu memperkuat kualitas penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Indraprasta melalui LRPM yang telah memberikan bimbingan akademik dan memfasilitasi kelancaran pelaksanaan penelitian. Bantuan institusional dalam bentuk akses data, koordinasi penelitian, dan dukungan administratif sangat berperan penting dalam keberhasilan penelitian ini. Peneliti juga menghargai kontribusi para pembimbing dan kolega yang telah membantu dalam penyempurnaan naskah, baik dari sisi substansi maupun bahasa, sehingga penelitian ini dapat tersaji dengan lebih jelas dan komprehensif.

REFERENCES

- Achmad, W., Nurwati, N., & Sofro Sidiq, Rd. S. (2023). Community Economic Empowerment Through The Development Of Micro And Small And Medium Enterprises: A Case Study In Alamendah Tourism Village. *Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES)*, 6(2), 99–104. <https://doi.org/10.23969/jees.v6i2.9377>
- Agus, S., Trie, H., Ermaini, E., & Rian, D. (2025). MSMEs' Contribution in Encouraging the Improvement of Community Welfare. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(1), 161–172. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i1.434>
- Albuquerque, C. P., Santos, C. C., & Almeida, H. D. S. N. S. (2017). Assessing 'empowerment' as social development: goal and process. *European Journal of Social Work*, 20(1), 88–100. <https://doi.org/10.1080/13691457.2016.1186008>
- Alford, S., & Teater, B. (2025). Quantitative research. In *Handbook of Research Methods in Social Work* (pp. 156–171). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781035310173.00023>
- Andika A Kawulur, Arie F. Kawulur, & Joubert M Dame. (2025). Peran Usaha Micro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan (Studi pada Desa Picuan Satu). *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 1758–1770. <https://doi.org/10.63822/68ymde87>
- Anisa Indriani. (2023, November 15). Kualitas Hidup Masyarakat di Jakarta dengan Papua Sangat Lebar, Ini Buktinya. *Detik.Com*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7038367/kualitas-hidup-masyarakat-di-jakarta-dengan-papua-sangat-lebar-ini-buktinya>
- Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025a). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XI(XII), 368–376. <https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11120036>
- Aprilia, N., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025b). The Role of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Supporting the People's Economy in Indonesia. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, XI(XII), 368–376. <https://doi.org/10.51244/IJRSI.2024.11120036>

- Azzahra, R. N., Larasati, P., Rizki, M., & Priyono, B. (2025). The Role of MSMEs in Driving Sustainable Development in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 10(15), 643–657. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i15.19218>
- Branaghan, R. J., O'Brian, J. S., Hildebrand, E. A., & Foster, L. B. (2021). Quantitative Human Factors Research. In *Humanizing Healthcare – Human Factors for Medical Device Design* (pp. 49–67). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-64433-8_3
- Chen, Y., Liu, H., Lin, S., Wang, Y., Zhang, Q., & Feng, L. (2024). The Impact of Social Capital on Community Resilience: A Comparative Study of Seven Flood-Prone Communities in Nanjing, China. *Land*, 13(8), 1145. <https://doi.org/10.3390/land13081145>
- Clarke, S., & Collier, S. (2015). Research essentials. *Nursing Children and Young People*, 27(9), 12–12. <https://doi.org/10.7748/ncyp.27.9.12.s14>
- Dewi, B. K. (2024, January 24). Dinas KPKP DKI Jakarta Targetkan Omzet 325 Pelaku UMKM Naik pada 2024. <https://umkm.kompas.com/read/2024/01/24/214614783/dinas-kpkp-dki-jakarta-targetkan-omzet-325-pelaku-umkm-naik-pada-2024>
- Fayzullokh Sattoriy, & Behzod Abdupaizov. (2021). The Role Of Innovative Entrepreneurship In Economic Development: A Case Of G20 Countries. *EPRA International Journal of Economics, Business and Management Studies*, 6–14. <https://doi.org/10.36713/epra6108>
- Hanif, Muh., Almaududi Ausat, A. M., & Suherlan. (2025). Transformasi Pendidikan Berbasis Komunitas Sebagai Katalisator Penguatan Spirit Kewirausahaan dan Inisiasi UMKM Baru di Tingkat Akar Rumput. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(5), 7382–7395. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3920>
- Irwan Adimas Ganda Saputra, Waspodo Tjipto Subroto, Norida Candra Sakti, & Angga Martha Mahendra. (2024). Catalysing the People's Economy in the Era of Global Transformation: Innovation and Digitalization of MSMEs. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 1(4), 264–280. <https://doi.org/10.61132/ijema.v1i4.270>
- Lloyd, N., & Lewis, P. R. (2024). A Socio-Technical Perspective on Fostering Sustainable Community Development via Social Capital and Social Cohesion. *2024 IEEE International Conference on Autonomic Computing and Self-Organizing Systems Companion (ACSOS-C)*, 61–66. <https://doi.org/10.1109/ACSOS-C63493.2024.00032>
- Masurel, E., van Montfort, K., & Nijkamp, P. (2002). Entrepreneurship and Innovation in the SME Sector (pp. 47–63). https://doi.org/10.1007/978-3-540-24823-1_3
- Mortikov, V. V. (2025). Employment Opportunities As A Local Public Good. *Social & Labor Researches*, 61–70. <https://doi.org/10.34022/2658-3712-2025-59-2-61-70>
- Muhaimin, R., Sudrajat, A., & Rokhlinasari, S. (2025). The Impact of MSME's Development of Halal Products On Sustainable Livelihood. *Paradigma*, 22(2), 443–462. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v22i2.11063>
- Noorali, M., & Gilaninia, S. (2017). The Role of Small and Medium - Sized Enterprises in Development. *Nigerian Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(4), 36–40. <https://doi.org/10.12816/0040342>
- Nuroini, I., & Istanti, E. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Umkm Berbasis Lingkungan Di Kelurahan Bulak Banteng, Surabaya. *Semeru: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 222–230. <https://doi.org/10.55499/semeru.v2i1.1552>
- Oehler-Şincai, I. M. (2023). Well-Being, Quality of Governance, and Employment Policies: International Perspectives. *Forum for Social Economics*, 52(4), 354–372. <https://doi.org/10.1080/07360932.2023.2189078>
- Panangian, M. R. (2025, July 10). Pelaku Ekonomi Jakarta 98,78 Persen UMKM, Ekosistem Belum Supportif tak Melek Digital. <https://www.inilah.com/pelaku-ekonomi-jakarta-9878-persen-umkm-ekosistem-belum-supportif-tak-melek-digital>
- Pemprov DKJ. (2025, October 22). Kecamatan Kemayoran. Pemprov DKJ. <https://pusat.jakarta.go.id/kec-kemayoran/kelurahan-harapan-mulya>

- Pulungan, S. N., & Jannah, N. (2022). Analisis Upaya Pemerintah Terhadap Produktivitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Mandailing Natal. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v3i1.235>
- Richna Handriyani, Shintami Oktavia, & Evi Syuriani Harahap. (2025). The Role of MSMEs in Driving the Regional Economy: A Case Study of Medan City. *Outline Journal of Economic Studies*, 4(2), 164–174. <https://doi.org/10.61730/n7nggh60>
- Sahut, J.-M., & Peris-Ortiz, M. (2014). Small business, innovation, and entrepreneurship. *Small Business Economics*, 42(4), 663–668. <https://doi.org/10.1007/s11187-013-9521-9>
- Sinha, K. J., & Sinha, S. S. (2024). Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia's Economy. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.20824>
- Siti, N. (2023, December 30). Upaya Pemerintah tingkatkan produk dalam negeri lewat UMKM Jakarta - ANTARA News. Antara News. <https://m.antaranews.com/amp/berita/3893640/upaya-pemerintah-tingkatkan-produk-dalam-negeri-lewat-umkm-jakarta>
- Sulismadi, Safri, & Sofwani, A. (2024). The Role of MSMEs in Community Empowerment: A Study in Malang Regency, East Java, Indonesia. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(1). <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i01.13486>
- Ulayya, J., Aini, Q., Hasanah, U., Kabbaro, H., Livability, H., Hidup, K., Padat, W., Perkotaan, P., Kelurahan, D., Jurnal, J. :, Sosial, I., & Pendidikan, D. (2024). Hubungan Livability dengan Kualitas Hidup pada Wilayah Padat Penduduk Perkotaan di Kelurahan Kampung Rawa Kota Administrasi Jakarta Pusat. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5), 964–973. <https://doi.org/10.36418/SYNTAXIMPERATIF.V5I5.513>
- Wibowo, A., Putro, R. J., Apriliyani, I., & Muharraham, I. M. (2024). Pengembangan Potensi Umkm Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal (Studi Kasus Desa Tawangharjo, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri). *Inisiasi*, 153–164. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v13i2.250>